

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, pendidikan merupakan usaha yang disengaja yang melibatkan proses belajar mengajar dengan tujuan menciptakan siswa yang secara aktif mengejar tujuan mereka sendiri dan memenuhi tuntutan sosial dan pribadi. Kegiatan dalam pendidikan jasmani adaptif sama dengan kegiatan dalam PJOK, tetapi gerakan dan instruksi akan disederhanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak penyandang disabilitas. Pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu. Proses ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan melalui bimbingan yang diberikan oleh pendidikan (Sudirjo dkk., 2020).

Pentingnya pengalaman keterampilan gerak pada anak usia dini bagi seorang anak berkebutuhan khusus akan menjadi suatu hal yang dapat membuat anak tersebut lebih bersemangat dalam belajar nantinya, dan yang perlu dipahami disini bahwa bukan hanya anak normal saja yang memerlukan berbagai macam pengalaman dan keterampilan namun anak berkebutuhan khusus juga perlu memiliki keterampilan gerak (Sudirjo & Sudrazat 2024). Pendidikan Jasmani adalah satu fase dari proses pendidikan secara menyeluruh yang peduli terhadap perkembangan dan kemampuan gerak individu yang bersifat sukarela serta bermakna dan terhadap reaksi yang langsung berhubungan dengan mental, emosional dan social.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Mahardika dkk., 2009). Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif, atau hanya

Pendidikan Jasmani Adaptif, adalah program olahraga yang ditawarkan kepada anak-anak penyandang disabilitas (Setyaningsih & Kuntjoro, 2020). Pendidikan Jasmani Adaptif khususnya pada anak tunagrahita. Anak tunagrahita pada umumnya membutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, mengingat perilaku mereka yang cenderung berubah secara cepat (Siregar dkk., 2024). Salah satu bidang ilmu yang berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus adalah Pendidikan Jasmani Adaptif. Dalam proses pembelajarannya, guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga harus memiliki keterampilan yang memadai (Agus, 2022). Anak tunagrahita merupakan individu dengan tingkat kecerdasan intelektual yang berada di bawah rata-rata, yang salah satu penyebabnya adalah kerusakan fungsi otak. Gangguan pada otak ini menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan motorik. Dari sudut pandang pendidikan, anak dengan hambatan mental umumnya mengalami kesulitan dalam aspek kognitif atau kecerdasan. Dalam konteks olahraga, anak-anak dengan gangguan mental sering kali dianggap tidak mampu berpartisipasi karena berbagai keterbatasan (Yuda, 2022). *Higher Order Thinking Skills* mengacu pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mencakup kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi. HOTS bertujuan untuk melampaui kemampuan berpikir sederhana seperti mengingat dan memahami informasi, dengan memfokuskan pada keterampilan berpikir kritis, problem solving, serta pengambilan keputusan (Purnamawati dkk., 2018).

Perlu adanya adaptasi yang dilakukan untuk menerapkan (HOTS) pada anak berkebutuhan tunagrahita salah satu cara yang bisa dijalankan yakni dengan menerapkan Pembelajaran berbasis aktivitas yang melibatkan permainan, simulasi, dan praktik langsung lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Misalnya, simulasi

peran dalam situasi sehari-hari dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan analitis dan evaluatif. Pentingnya pengulangan anak tunagrahita sering kali membutuhkan lebih banyak waktu dan pengulangan untuk memahami konsep. Oleh karena itu, pembelajaran HOTS perlu dilakukan secara bertahap dan terstruktur, dengan fokus pada penguatan konsep-konsep sederhana terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke konsep yang lebih kompleks (Iffah dkk., 2023).

Penulis mencoba menerapkan media pembelajaran senam ceria untuk mencoba meningkatkan aspek kognitif *Higher Order Thinking Skills* pada anak tunagrahita. Menurut penelitian dari Fadilah Azzahra & Tarigan (2024) melalui pendidikan jasmani adaptif, siswa dengan kebutuhan khusus dapat mengalami peningkatan kemampuan fisik dan motorik mereka, serta meningkatkan keterampilan sosial dan interaksi dengan lingkungan sekitar. lebih lanjut mendukung manfaat tersebut, dengan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kebugaran fisik serta membantu aktivitas gerak anak tunagrahita melalui aktivitas senam ceria yang dilakukan di sekolah setiap satu minggu dua kali bagi siswa dengan disabilitas intelektual (Tunagrahita). Program ini juga dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa, karena mereka dapat merasakan kemajuan dalam kemampuan gerak mereka yang dapat diperlihatkan dalam aktivitas senam yang mereka lakukan. Menanggapi penelitian sebelumnya.

Penelitian ini memilih anak-anak yang mengalami gangguan mental untuk penelitian ini karena ciri-ciri anak-anak ini dapat diamati dalam ciri-ciri psikologis mereka, yang berhubungan dengan perilaku dan psikologi mereka. Menurut Ringlaben dkk., (2017) menyatakan bahwa orang-orang ini dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama berdasarkan berbagai faktor (tingkat IQ, perhatian, fungsi kognitif, perkembangan, dll.): "berpendidikan (tingkat ringan), dapat dilatih (tingkat sedang), dan cacat mental serius." IQ

seseorang juga dapat digunakan untuk mengklasifikasikan mereka ke dalam kategori keterbelakangan mental. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun perkembangan HOTS pada anak tunagrahita berjalan lebih lambat, pendekatan yang tepat dapat membantu anak tunagrahita mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi dibandingkan dengan apa yang sering diasumsikan (Turlih, 2023). Dalam praktiknya, penting bagi pendidik untuk terus mencari dan mengembangkan metode pengajaran yang inovatif serta beradaptasi dengan kebutuhan individu setiap anak tunagrahita, guna memastikan bahwa setiap anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Gerakan senam ceria bagi anak tunagrahita ringan dapat meningkatkan strengthening dan fleksibilitas dari otot-otot yang terlibat dalam setiap gerakan. Selain itu juga dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar serta aspek kognitif, seperti keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh (Faris Naufal dkk., 2023). Anak tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam gerakan dasar seperti berjalan dan berlari yang memerlukan latihan terus menerus untuk mengoptimalkan perkembangan motorik mereka (Fadillah., 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat apa yang terjadi di lapangan anak-anak tunagrahita seringkali kesulitan dalam melakukan aktivitas gerak (olahraga) maka dengan ini ada yang harus di perbaiki baik itu dari kemauan peserta didik dalam melakukan olahraga maupun dari aktivitas gerak.hal ini tentu menjadi tugas kita Bersama untuk bisa mencapai pembelajaran olahraga khususnya pada anak tunagrahita.meskipun sudah ada berbagai metode dan alat yang di gunakan dalam pembelajaran namun masih banyak tantangan yang perlu di buktikan dan di kembangkan lebih lanjut lagi.

Di sekolah SLBN Cinta Asih Anak-anak masih memiliki keterbatasan dalam hal berpikir misal dalam konteks olahraga dan kekakuan mereka

Fiqri Al Ayubi,2025

EFEKTIVITAS PERMAINAN SENAM CERIA TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF HIGHER ORDER THINKING SKILLS ANAK KEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) SLBN CINTA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selama melakukan aktivitas kognitif sederhana membuat mereka tampak kurang bisa memahami pembelajaran. Penulis melihat bahwa anak-anak kurang bersemangat untuk berpartisipasi dalam olahraga selama pelajaran pendidikan jasmani adaptif. Berdasarkan pengamatan ini, dapat dinyatakan bahwa anak-anak tidak menerima cukup gairah dan energi dari kegiatan yang membutuhkan gerakan motorik kasar yang mempunyai nilai kognitif. Karena kesulitan selama aktivitas fisik akan memengaruhi kepercayaan diri anak-anak dalam lingkungan sosial. Anak-anak dengan retardasi mental ringan dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik kasar mereka, yang akan membantu mereka menjadi lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk melakukan tugas-tugas berkualitas tinggi dalam situasi sosial. (Safa'atin dkk., 2021).

Pertanyaan Penelitian:

1. Apakah pembelajaran senam ceria berpengaruh dalam meningkatkan aspek kognitif *higher order thinkink skills* pada anak tunagrahita ringan di SLBN Cinta Asih?
2. Apakah permainan senam ceria efektif dalam meningkatkan aspek kognitif HOTS pada anak tunagrahita?

1.3 Tujuan Penelitian

Pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan akan tercipta apabila motivasi belajar siswa dapat terbangun, hal ini karena kesiapan belajar siswa akan mendorong kesadaran dalam usahanya memperoleh ilmu pengetahuan, demikian pula dengan tujuan dan harapan yang dimilikinya. Menurut pendapat Rahmawati & Huda (2018) serta temuan di lapangan Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengukur seberapa efektif permainan senam ceria digunakan sebagai metode intervensi dalam meningkatkan kemampuan kognitif, khususnya dalam ranah *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), pada anak berkebutuhan khusus, yakni anak tunagrahita.

Fiqri Al Ayubi, 2025

EFEKTIVITAS PERMAINAN SENAM CERIA TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF HIGHER ORDER THINKING SKILLS ANAK KEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) SLBN CINTA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Mengidentifikasi perubahan dalam kemampuan kognitif anak tunagrahita setelah diberikan perlakuan berupa permainan senam ceria, terutama terkait dengan kemampuan mengingat, memahami arahan, mengambil keputusan sederhana, serta memecahkan permasalahan dasar.
- b) Mengkaji apakah senam ceria yang mengombinasikan gerakan fisik, unsur permainan, dan stimulasi kognitif dapat mengaktivasi area otak yang berperan dalam proses informasi dan fungsi eksekutif pada anak tunagrahita.
- c) Membandingkan efektivitas senam ceria dengan metode pembelajaran tradisional dalam hal pengembangan keterampilan berpikir kritis dan logis pada anak tunagrahita.
- d) Memberikan landasan ilmiah bagi pendidik khusus, terapis, dan orang tua dalam menerapkan pendekatan motorik-kinestetik berbasis permainan sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai kebutuhan anak dengan hambatan intelektual.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada fakta bahwa anak tunagrahita umumnya memiliki keterbatasan dalam berpikir abstrak, mengingat informasi, dan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, permainan senam ceria yang bersifat interaktif dan multisensorik dipandang sebagai alternatif intervensi yang potensial dalam membantu mengembangkan aspek kognitif anak melalui pendekatan yang lebih alami dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

1.4 Manfaat Penelitian

Teoritis :

- a) Menambah referensi terkait pembelajaran berbasis permainan bagi anak berkebutuhan khusus
- b) Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memperkaya literatur terkait pendekatan pembelajaran yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus (disabilitas mental) dalam mengembangkan aspek kognitif HOTS.

Fiqri Al Ayubi, 2025

EFEKTIVITAS PERMAINAN SENAM CERIA TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF HIGHER ORDER THINKING SKILLS ANAK KEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) SLBN CINTA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis permainan atau aktivitas fisik yang mendukung perkembangan kognitif pada anak berkebutuhan khusus.
- d) Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara aktivitas fisik, seperti permainan senam ceria, dan pengembangan aspek kognitif anak berkebutuhan khusus.

Praktis:

- a) Memberikan alternatif metode pembelajaran yang menarik dan efektif bagi guru atau terapis
- b) Memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).
- c) Meningkatkan motivasi belajar melalui kegiatan yang menarik secara partisipatif.
- d) Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang kreatif dan aplikatif untuk diterapkan di lingkungan pendidikan khusus.
- e) Membantu guru dalam memahami bagaimana permainan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan kognitif tertentu.
- f) Membantu lembaga pendidikan khusus dalam merancang program pembelajaran yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus, dengan fokus pada pengembangan aspek kognitif.

1.4.1 Bagi Mahasiswa

- a) Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa, khususnya yang tertarik pada bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus dan pengembangan metode pembelajaran berbasis aktivitas fisik.
- b) Mahasiswa dapat memahami bagaimana permainan senam ceria dapat diaplikasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak tunagrahita, khususnya pada aspek HOTS.
- c) Mahasiswa, terutama calon pendidik atau terapis, dapat memperoleh wawasan

Fiqri Al Ayubi, 2025

EFEKTIVITAS PERMAINAN SENAM CERIA TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF HIGHER ORDER THINKING SKILLS ANAK KEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) SLBN CINTA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang pendekatan kreatif dan inovatif dalam menangani kebutuhan pembelajaran anak tunagrahita.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

- a) Meningkatkan kualitas program pendidikan olahraga dengan mengintegrasikan temuan penelitian dalam kurikulum sekolah luar biasa.
- b) Memperkaya basis riset ilmiah di bidang Penjas Adaktif, khususnya dalam pengembangan HOTS
- c) Meningkatkan kualitas pendidikan inklusif melalui pendekatan yang berbasis pada kebutuhan siswa

1.4.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh permainan senam ceria terhadap kemampuan kognitif HOTS anak tunagrahita SLBN Cinta Asih Soreang. Variabel yang di kaji meliputi permainan Senam Ceria sebagai variabel independen dan kemampuan kognitif anak tunagrahita sebagai variabel dependen. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor eksternal lain seperti lingkungan belajar di rumah atau dukungan orang tua. Ruang lingkup wilayah penelitian mencakup satu kelas yaitu anak tunagrahita di SLBN Cinta Asih Soreang. Penelitian ini dilaksanakan 12 pertemuan yang dimana 1 kali pretest 10 *Treatment* dan 1 kali *posttest*. Pelaksanaan intervensi sebanyak 12 kali pertemuan yang terdiri atas satu kali *pretest*, sepuluh kali perlakuan, dan satu kali *posttest* menunjukkan bahwa durasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini sudah memadai untuk menghasilkan perubahan pada perilaku maupun kemampuan peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran behavioristik dan kognitif yang menekankan pentingnya latihan berulang dan pengalaman belajar yang konsisten, terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Keberulangan dan kestabilan perlakuan menjadi elemen kunci dalam membantu siswa membentuk pola belajar yang bertahan lama. Dengan demikian, rancangan penelitian ini tepat untuk mengevaluasi sejauh mana metode

Fiqri Al Ayubi, 2025

EFEKTIVITAS PERMAINAN SENAM CERIA TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF HIGHER ORDER THINKING SKILLS ANAK KEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) SLBN CINTA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran berbasis aktivitas fisik seperti permainan senam ceria dapat berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif anak tunagrahita. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat berkontribusi sebagai dasar ilmiah untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih responsif dan inklusif, terutama dalam konteks pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Fiqri Al Ayubi, 2025

*EFEKTIVITAS PERMAINAN SENAM CERIA TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF
HIGHER ORDER THINKING SKILLS ANAK KEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) SLBN
CINTA ASIH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu